

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa (Khotimah dkk, 2015). Menurut WHO (2008) remaja merupakan individu berusia 10 sampai dengan 19 tahun. Masa remaja merupakan periode meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik dan kognitif, sehingga remaja memerlukan zat gizi yang cukup besar guna menunjang kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan mereka (Syafriزار & Welis, 2009). Anemia adalah masalah gizi yang tergolong penting untuk ditangani pada remaja (Wulandari, 2014). Anemia merupakan kondisi dimana kadar hemoglobin dibawah batas normal. Rendahnya hemoglobin dalam tubuh dapat mengakibatkan organ mengalami kekurangan oksigen sehingga tidak dapat berfungsi secara normal (WHO, 2008). Umumnya, anemia terjadi karena kadar besi yang ada dalam tubuh rendah sehingga menurunkan sintesis hemoglobin yang digunakan untuk memasok oksigen keseluruhan tubuh (Nurbaya dkk, 2019). Jika kondisi tersebut terjadi secara berkepanjangan dapat mengakibatkan terganggunya sistem kekebalan tubuh serta kemampuan kognitif sehingga menurunkan produktivitas dan prestasi kerja penderitanya (Permanasari dkk, 2021).

Anemia merupakan masalah kesehatan global yang terjadi baik pada negara maju juga negara berkembang. Masyarakat global yang mengalami anemia diperkirakan mencapai 1,32 miliar jiwa atau lebih kurang 25% dan lebih dari 50% penderita anemia merupakan anemia defisiensi besi (WHO, 2015). Secara global, persentase anemia pada remaja mencapai 15% yang meliputi 6% di negara maju dan 27% di negara berkembang (Gedefaw dkk, 2015). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia, prevalensi anemia di Indonesia mencapai 23,7%. Prevalensi anemia di Indonesia pada rentang umur 15-24 tahun (32%) lebih tinggi dibandingkan dengan rentang umur 5-14 tahun (26,8%), 25-34 tahun (15,1%), dan 35-44 tahun

(16,7%). Prevalensi anemia pada perempuan (27,2%) lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (20,3%) (Kemenkes RI, 2018).

Remaja putri lebih rentan mengalami anemia dikarenakan mengalami haid setiap bulannya. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya jumlah eritrosit sekaligus komponen pembentuk eritrosit seperti besi setiap hari dalam siklusnya. Remaja putri mengalami penurunan sel darah merah selama haid sebesar ± 13 mg/dl (Prasetya dkk, 2019). Anemia yang terjadi pada remaja putri merupakan masalah gizi yang perlu ditangani secara tuntas karena memiliki keterkaitan dengan kesehatan reproduksi seperti kehamilan. Hal ini dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti resiko Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), kematian prenatal dan kematian ibu (Suryani dkk, 2017).

Menurut Ahdiah dkk (2018) menyatakan bahwa pengetahuan berperan penting terhadap kejadian anemia. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Simanungkalit & Simarmata (2019) bahwa pengetahuan mengenai anemia merupakan faktor yang dominan terhadap kejadian anemia pada remaja putri. Remaja putri dengan pengetahuan anemia yang rendah lebih beresiko 3,3 kali lipat mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putri dengan pengetahuan anemia yang baik. Pengetahuan gizi yang rendah akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam memilih makanan yang dikonsumsi sehingga memiliki kebiasaan makan yang tidak sehat, dan akan berpengaruh pada komponen pembentukan sel darah merah tidak tercukupi (Suryani dkk, 2017 ; Sari dkk, 2020).

Berdasarkan pernyataan yang telah disebutkan mendorong penulis untuk melakukan intervensi gizi berupa edukasi gizi untuk mencegah meningkatnya prevalensi anemia pada remaja putri. Pemberian edukasi terkait zat gizi diharapkan dapat meningkatkan wawasan kepada individu sehingga dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu (Notoatmodjo, 2010). Menurut Safitri & Fitranti (2016) menyatakan bahwa edukasi gizi dapat dilakukan menggunakan media agar dapat memudahkan individu dalam menerima materi yang diberikan. Selain itu, adanya media dapat menarik minat sasaran edukasi dan mendorong keinginan untuk mempelajari serta mendalami materi yang disampaikan dalam kegiatan edukasi gizi (Srimiyati, 2020). Adanya minat dan dorongan untuk mendalami materi mampu meningkatkan efektivitas belajar. Efektivitas adalah

suatu tolak ukur atas pencapaian sebagai hasil dari kegiatan yang telah dilakukan (Rahmawati & Suryadi, 2019). Media edukasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu booklet dan komik.

Pemilihan booklet dalam penelitian ini dikarenakan informasi yang tertuang dalam booklet dapat dikombinasikan baik dengan kata, gambar, foto tata warna (Notoatmodjo, 2003 ; Suliha, 2003) sehingga pesan yang diberikan dapat lebih menarik minat membaca karena lebih ringkas dan memiliki susunan kata yang lebih sederhana (Arsyad, 2006). Selain itu isi pesan yang terkandung dalam booklet memiliki daya tampung informasi yang lebih luas (Ewles, 1994).

Pemilihan komik didasari karena pesan yang dituangkan dalam komik berbentuk cerita bergambar sehingga memudahkan sasaran dalam menangkap informasi yang terkandung didalamnya (Siregar dkk, 2020). Komik dapat memuat pesan yang cukup luas dan dapat memvisualisasikan pesan yang akan disampaikan (Maharsi, 2010). Jenis tulisan pada komik berupa dialog dan diikuti dengan gambar yang disusun berurutan sesuai alur cerita sehingga media ini mudah diikuti, diingat, dan dipahami (Maharsi, 2010). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darni (2020) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan edukasi gizi menggunakan komik. Menurut Ratnawuri (2016) juga menyatakan bahwa ditemukan peningkatan hasil belajar yang lebih baik setelah menerapkan pemanfaatan komik sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 orang siswi SMAN 19 Bekasi, didapatkan 7 orang memiliki pengetahuan mengenai anemia yang kurang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala bidang kesiswaan di SMAN 19 Bekasi menyatakan bahwa edukasi gizi mengenai anemia belum pernah diselenggarakan pada sekolah tersebut. Pemilihan sekolah daerah Bekasi dijadikan tempat penelitian adalah angka kejadian anemia remaja putri di dua sekolah di daerah tersebut yaitu SMK Teratai Putih Global 2 Kota Bekasi dan SMP VII Bekasi mencapai 38,3% (Briawan dkk, 2011). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui perbedaan efektivitas edukasi booklet dan komik terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMAN 19 Bekasi.

I.2 Rumusan Masalah

Masalah gizi pada masa remaja rentan terjadi akibat pengetahuan yang masih rendah terhadap gizi dan kesehatan. Dalam jangka panjang, masalah gizi pada remaja dapat menimbulkan berbagai dampak buruk seperti rentannya remaja terhadap penyakit, penurunan produktivitas dan kemampuan kognitif, yang berujung pada penurunan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha yang dapat diupayakan untuk menanggulangi masalah gizi pada remaja adalah dengan melakukan edukasi gizi untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia. Edukasi gizi yang akan dilakukan menggunakan media agar lebih memudahkan dan menarik perhatian individu dalam penyampaian materi yang diberikan. Media edukasi gizi yang akan digunakan adalah media booklet dan komik. Belum terdapat penelitian yang membandingkan kedua media penyuluhan tersebut untuk melihat media yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan anemia remaja putri. Oleh karena itu, formulasi pertanyaan untuk penelitian ini adalah “Bagaimana perbedaan efektivitas edukasi booklet dan komik terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMAN 19 Bekasi?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan efektivitas edukasi booklet dan komik terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMAN 19 Bekasi.

I.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden berupa usia, karakteristik orang tua berupa pekerjaan dan pendidikan orang tua, serta paparan media sumber informasi terkait anemia.
- b. Mengetahui perbedaan pengetahuan tentang anemia sesudah diberikan edukasi menggunakan media booklet pada remaja putri di SMAN 19 Bekasi.

- c. Mengetahui perbedaan pengetahuan tentang anemia sesudah diberikan edukasi menggunakan media komik pada remaja putri di SMAN 19 Bekasi.
- d. Mengetahui perbedaan efektivitas edukasi booklet dan komik terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMAN 19 Bekasi.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Responden

Bagi responden, diharapkan dapat menambah pengetahuan siswi di SMAN 19 Bekasi tentang anemia dan sadar akan pentingnya pencegahan anemia.

I.4.2 Bagi SMAN 19 Bekasi

Manfaat bagi sekolah, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang anemia dan dapat menerapkan media booklet dan komik sebagai salah satu metode pembelajaran di SMAN 19 Bekasi.

I.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

Manfaat bagi ilmu pengetahuan, diharapkan dapat meningkatkan pengembangan media edukasi gizi melalui booklet dan komik maupun media lainnya dalam kegiatan edukasi agar lebih menarik dan mudah untuk diterima.